



# Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



## Problematika Guru Akuntansi dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Lembang

<sup>1</sup>Dahayu Oktarissya Alvita, <sup>2</sup>Heni Mulyani, <sup>3</sup>Fitriana Kurniati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
Correspondence: E-mail: [alvitadahayu@upi.edu](mailto:alvitadahayu@upi.edu)

### ABSTRACT

This research aims to find out what are the problems and solutions faced by accounting teachers in implementing the independent curriculum at SMK Lembang District. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out by means of interviews, observation, and documentation. The informants in this study consisted of principals, accounting teachers, and students. The data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. While the data validity test was carried out by triangulating sources and triangulating techniques. The results of this study state that accounting teachers still face problems in implementing the independent curriculum. Problems faced include the lack of teacher understanding of the independent curriculum, difficulties in making learning tools, lack of student motivation, students who do not do formative assessments, and project activities to strengthen the profile of Pancasila students. The efforts made are attending independent curriculum training, discussing with other teachers, carrying out non-cognitive diagnostic assessments, and providing motivation to students.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 4 December 2024

First Revised 4 January 2025

Accepted 13 March 2025

First Available online 30 April 2025

Publication Date 30 April 2025

#### Keyword:

Teacher problematics, Implementation, Merdeka Curriculum.



## 1. INTRODUCTION

Pendidikan adalah pembentukan moral dan kepribadian untuk menjadi pribadi yang terpuji dan berkualitas atau menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia serta pendidikan dapat menjadikan bangsa yang bermanfaat. Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini dalam keadaan krisis. Krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia dalam konteks kurangnya literasi dan numerisasi, masih terjadinya pembulian, keterbatasannya pemikiran, tidak meratanya pembelajaran yang didapat disetiap daerah, serta perubahan sistem pengajaran akibat pembelajaran online yang dilaksanakan saat Covid-19. Maka, pemerintah Indonesia melalui kemendikbudristek menyampaikan bahwa diperlukannya kurikulum baru yang lebih sederhana, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik, fleksibel, selaras, bergotong royong, dan memperlihatkan hasil kajian dan umpan balik. Dengan demikian, pemerintah Indonesia meluncurkan kurikulum merdeka untuk memulihkan dari krisis pembelajaran. Merdeka belajar dapat diartikan sebagai kemandirian dan kemerdekaan, bagi lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk mengatur cara terbaik proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan lingkungan sekolah sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pada kurikulum merdeka sekolah diberikan hak untuk menginovasi dan mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yang ada pada lingkungan sekolah. Selain itu, pada kurikulum merdeka sekolah diharapkan mampu untuk memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk kehidupannya. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka juga peserta didik diberikan kesempatan yang lebih untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki serta kesempatan untuk menemukan maksud dari pembelajaran sendiri (Fauzan dan Arifin, 2022).

Dengan adanya kebijakan baru dalam dunia pendidikan tentunya guru harus mampu beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama kurikulum. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, guru harus mencari metode pembelajaran yang lebih kreatif karena tujuan akhirnya adalah untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum menjadi tolak ukur kesuksesan pelaksanaan kurikulum. Pemahaman guru mengenai kurikulum sangat mempengaruhi proses berjalannya kurikulum yang diimplementasikan dalam pendidikan. Keberhasilan kurikulum merdeka bergantung kepada aktivitas dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan melaksanakan perencanaan pembelajaran di dalam kelas (Zulaiha et al., 2022).

Dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan dengan pihak sekolah terdapat hambatan atau permasalahan yang terjadi pada saat penerapan kurikulum merdeka hambatan tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi sejumlah guru dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Permasalahan tersebut disebabkan kurangnya sosialisasi kurikulum merdeka terhadap guru serta belum adanya komunitas belajar yang mewadahi guru untuk bertukar pikiran mengenai kurikulum merdeka. Workshop sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sosialisasi kurikulum merdeka kepada guru sangat penting karena guru merupakan

ujung tombak keberhasilan suatu kurikulum maka pemahaman guru terhadap kurikulum sangat diperlukan (Numertayasa et al., 2022).

Pada wawancara awal juga guru masih harus beradaptasi dengan kurikulum merdeka karena adanya perubahan yang terjadi dari kurikulum sebelumnya seperti program serta administrasi yang harus dibuat. Selain itu, kondisi peserta didik tidak sama semua sehingga guru harus menentukan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang pas agar dapat diterima oleh peserta didik serta sumber belajar yang telah disediakan oleh pemerintah juga masih belum lengkap. Adanya perubahan komponen dalam kurikulum merdeka menimbulkan hambatan bagi guru dalam tahap perencanaan yaitu dalam penyusunan modul ajar. Selain itu, penelitian tersebut menyatakan bahwa heterogenitas siswa di dalam kelas membuat guru kesulitan dalam menentukan model pembelajaran dan asesmen yang digunakan karena kurangnya referensi mengenai model pembelajaran yang dapat memenuhi pembelajaran berdiferensiasi (Putri et al., 2023).

Problematika yang dihadapi oleh guru memiliki dampak dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dampak yang ditimbulkan oleh problematika yang dihadapi guru adalah tidak tercapainya tujuan kurikulum merdeka dalam memperbaiki krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa saja problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga menemukan faktor dari permasalahan tersebut serta menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi problematika guru.

## 2. METHODS

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan problematika guru akuntansi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang terlaksana di Kecamatan Lembang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data dari para partisipan yang terlibat seperti siswa, guru akuntansi, dan kepala sekolah.

Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Validitas data menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

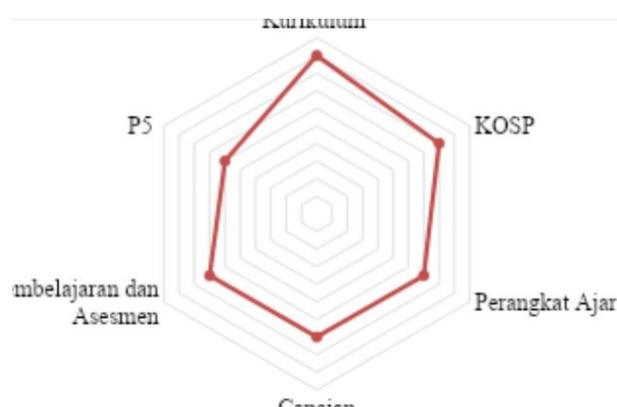
## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh kemendikbud sebagai upaya pemulihan dari krisis pembelajaran yang telah terjadi di Indonesia. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guru diberikan kebebasan untuk membuat perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dari setiap siswa. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengeksplor secara mandiri untuk

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi siswa. Tujuan kurikulum merdeka adalah untuk memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang diperparah dengan adanya covid-19. Namun, di SMK Budi Raksa Lembang memiliki tujuan khusus yang menekankan agar siswa dapat mengembangkan minat sehingga siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan sesuai dengan minat masing-masing.

Dalam kurikulum merdeka guru berperan sebagai fasilitator yang sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Guru harus memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru akuntansi di SMK Budi Raksa telah mengikuti kegiatan pelatihan tetapi lebih sering mengikuti kegiatan webinar untuk menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka tetapi guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang.

Dalam surat keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Nomor 262/M/2022 menyebutkan bahwa ada enam komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka. Komponen tersebut diantaranya struktur kurikulum, kurikulum operasional satuan pendidik (KOSP), perangkat ajar, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, dan proyek program penguatan profil Pancasila (P5). Komponen kurikulum merdeka disajikan pada gambar 1.



**Gambar 1** Komponen Kurikulum Merdeka

Gambar 1 diatas menunjukkan pelaksanaan komponen kurikulum merdeka di SMK Budi Raksa Lembang. Pada cabang pertama menunjukkan komponen struktur kurikulum merdeka yang telah terlaksana sesuai dengan pedoman yang ada. Selanjutnya, pada cabang kedua menunjukkan KOSP yang pelaksanaannya telah mendekati kesesuaian dengan pedoman kurikulum merdeka. Pada cabang selanjutnya ada perangkat ajar, capaian pembelajaran, serta pembelajaran dan asesmen dalam pelaksanaannya cukup mendekati pedoman yang ada hal tersebut dilihat dari proses penyusunan atau dalam pelaksanaannya. Selain itu, pada cabang terakhir menunjukkan pelaksanaan kegiatan P5 yang kurang mendekati kesesuaian dengan pedoman yang ada hal ini juga dilihat dari proses perencanaan serta pelaksanaan kegiatan P5.

Dapat disimpulkan bahwa SMK Budi Raksa Lembang telah melaksanakan setiap komponen yang ada dalam kurikulum merdeka tetapi beberapa komponen belum terlaksana

dengan baik. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Budi Raksa belum sempurna karena masih terdapat beberapa problematika yang dirasakan guru sehingga pengimplementasiannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Secara garis besar ada tiga tahapan dalam pengimplementasian kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Berikut merupakan tahapan implementasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMK Budi Raksa Lembang.

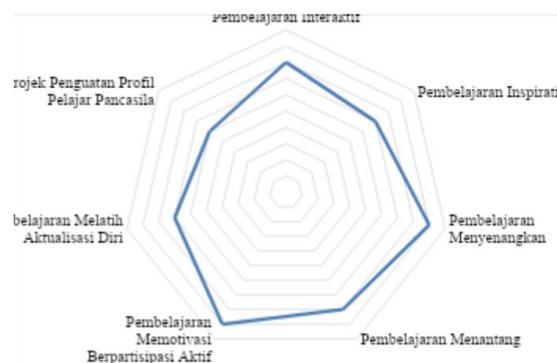
a. Tahap Perencanaan

Perhitungan beban jam pelajar intrakurikuler serta P5 di SMK Budi Raksa Lembang disesuaikan dengan pedoman yang telah ditentukan dalam penerapan kurikulum merdeka. Perhitungan alokasi untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 30% dari jumlah jam pelajaran pertahun. Pada saat penyusunan KOSP pihak sekolah menjadwalkan untuk bisa bertemu dengan pihak industri agar penyusunan KOSP dapat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Selain itu, dalam penyusunan KOSP guru dilibatkan juga dalam penentuan perangkat ajar sesuai dengan pembelajaran yang diampu oleh setiap guru.

Di SMK Budi Raksa guru telah memahami setiap tahapan proses perencanaan pembelajaran dan asesmen. Guru juga telah memiliki dokumen CP, TP, ATP, dan modul ajar. Selain itu, guru membuat dokumen pembantu untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu analisis minggu efektif, program tahunan, dan program semester.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dilihat dari bagaimana suasana pembelajaran ini sudah berjalan sesuai dengan proses yang telah diatur sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Selain pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum merdeka juga guru dan siswa dituntut juga untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran Intrakurikuler dan P5 disajikan pada gambar 2.



**Gambar 2 Pembelajaran Intrakurikuler dan P5**

Berdasarkan gambar 2 guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang sudah bisa mendekati kesesuaian dengan pedoman tentang suasana pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi untuk bisa berpartisipasi aktif, dan melatih aktualisasi diri. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan P5 guru masih merasa kesulitan baik dalam penyusunan atau pelaksanaan kegiatan sehingga dalam proses implementasi kurang sesuai dengan pedoman yang telah ada.

Dapat disimpulkan bahwa guru telah bisa menciptakan suasana pembelajaran yang hampir sesuai dengan pedoman yaitu pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis siswa hal tersebut dilihat dari bagaimana guru merancang serta melaksanakan pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Akan tetapi, guru belum bisa melaksanakan kegiatan P5 secara baik karena guru masih harus beradaptasi dengan kegiatan P5. Guru memang telah bisa merancang serta melaksanakan kegiatan P5 tetapi guru masih merasa kebingungan dengan benar atau salahnya kegiatan P5 yang telah dirancang dan dilaksanakan di SMK Budi Raksa Lembang.

c. Tahap Evaluasi

Asesmen merupakan umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua atau wali agar dapat memandu dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Dalam proses penelitian guru telah melaksanakan asesmen formatif pada saat proses pembelajaran atau diakhir pembelajaran. Akan tetapi, dalam proses pelaksanaan asesmen formatif masih ada siswa yang tidak mengerjakan soal atau tugas yang telah diberikan oleh guru.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru dalam proses implementasi pasti tidak akan lepas dari problematika. Seharusnya kurikulum merdeka lebih memberikan kemudahan kepada guru, serta diharapkan tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun, pada kenyataannya masih terdapat kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam penerapannya. Fenomena ini ada berdasarkan fakta di SMK Budi Raksa Lembang yang masih menemukan problematika penerapan kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti kepada pihak sekolah. Terdapat beberapa problematika yang dihadapi oleh pihak sekolah khususnya problematika yang dihadapi oleh guru akuntansi, yaitu:

a. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka pengetahuan guru atau pemahaman guru sangat diperlukan. Namun, pada kenyataannya guru masih belum bisa memahami kurikulum merdeka secara luas. Dengan keterbatasan pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka akan menghambat proses merdeka belajar sehingga tujuan dari merdeka belajar tidak akan tercapai sepenuhnya. Sedangkan guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka akan lebih mampu untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan dilakukan di SD Kota Batusangkar dengan informan guru kelas IV. Dalam penelitian tersebut menyebutkan

salah satu problematika yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka menghambat proses penerapan kurikulum merdeka serta tujuan dari kurikulum merdeka tidak tercapai sepenuhnya (Fifani et al., 2023).

b. Kesulitan untuk membuat perangkat pembelajaran

Perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ada dokumen yang harus dikembangkan, yaitu alur tujuan pembelajara, modul ajar, dan proyek penguatan profil pelajar. Dalam penentuan TP guru kesulitan dalam proses penentuan tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sedangkan setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Selain itu, dalam penentuan tujuan pembelajaran guru masih terpatok kepada kurikulum sebelumnya karena referensi yang disediakan pemerintah dalam PMM masih kurang. Guru juga merasa kesulitan dalam proses penyusunan ATP guru kesulitan dalam penyesuaian dengan materi karena ada beberapa materi yang sub materinya berubah dari kurikulum sebelumnya serta menentukan waktu dari setiap tujuannya agar semua tujuannya dapat tercapai dengan waktu yang efektif. Selain itu, guru juga kesulitan untuk menentukan metode pembelajaran yang menunjang diferensiasi di dalam kelas serta metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi sekolah karena keterbatasannya sarana dan prasarana.

Kesulitan dalam membuat perangkat ajar akan mengakibatkan perencanaan pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu, tanpa adanya panduan yang jelas untuk proses penyusunan perangkat ajar akan membuat guru untuk memilih keputusan yang kurang tepat dengan sasaran. Hal ini bisa menyebabkan ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sebelumnya yang menyebutkan bahwa guru SMP di Demak masih merasa kesulitan dalam memahami CP yang diberikan dari pusat untuk dirumuskan dalam TP dan menyusunnya dalam bentuk ATP. Selain itu, guru juga masih kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran berdiferensiasi karena kesulitan dalam mengatasi perbedaan yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian tersebut menyebutkan juga bahwa masih minimnya referensi yang dimiliki mengenai perangkat ajar dalam kurikulum merdeka (Kurniati & Kusumawati, 2023).

c. Kurangnya motivasi siswa

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan gaya belajar, kepemimpinan guru, dan intensitas pengajaran. Motivasi salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi materi, berusaha memahami konsep dengan lebih mendalam dan menerapkan pengetahuan secara efektif (Supriani et al., 2020).

Dampak dari rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kualitas diri siswa. Permasalahan tersebut mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa karena memengaruhi pengembangan aktivitas belajar. Motivasi belajar yang rendah membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran dan siswa cenderung melakukan kegiatan yang

kurang produktif. Salah satu contohnya siswa selama jam pelajaran memilih untuk tidur, mengabaikan penjelasan guru, mengobrol dengan teman sebangku, atau terlibat dalam kegiatan lain yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari (Supriani et al., 2020).

d. Siswa yang tidak mengerjakan asesmen formatif

Tujuan dari asesmen formatif yaitu memberikan umpan balik tentang pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Asesmen formatif menjadi bahan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami konsep dan mengidentifikasi yang memerlukan perhatian lebih. Dengan demikian, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tes formatif mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam belajar dengan memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki kekurangan sebelum menghadapi evaluasi akhir. Ini juga memberikan umpan balik spesifik yang membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan, serta memotivasi siswa untuk terus berusaha (Halimah et al., 2023).

Di SMK Budi Raksa Lembang masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan tes formatif yang dilaksanakan oleh guru hal tersebut berdampak terhadap guru. Guru akan menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi kebutuhan dan masalah individu siswa secara akurat, yang menyebabkan tantangan dalam menyesuaikan strategi pengajaran untuk menangani isu-isu tersebut. Akibatnya, siswa mungkin kurang termotivasi karena tidak menerima umpan balik yang berguna, dan siswa mungkin lebih rentan mengalami kesulitan yang lebih besar saat ujian akhir.

e. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, guru menghadapi berbagai tuntutan yang krusial untuk keberhasilan implementasi. Guru diharapkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam kurikulum maupun metode pengajaran. Ini termasuk merancang kegiatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, guru harus menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata (Putra dan Lutfiana, 2024).

Guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang masih harus beradaptasi dalam pelaksanaan kegiatan P5 karena kegiatan P5 merupakan hal baru dalam sebuah kurikulum. Guru akuntansi masih merasa bingung dalam proses penyusunan serta pelaksanaan kegiatan P5 karena belum ada patokan benar atau salahnya kegiatan. Referensi untuk menunjang implementasi kegiatan P5 ini juga dirasa masih kurang. Selain itu, sekolah tetap harus menyesuaikan dengan tema yang diwajibkan untuk jenjang SMK.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SDN Batok Bali dengan informan wali kelas II. Pada penelitian ini menemukan bahwa guru masih menemukan kesulitan dalam merancang modul proyek yakni guru kesulitan mencari tema proyek dan merancang kegiatan program P5 karena guru kurang memahami komponen yang terdapat dalam modul P5. Selain itu, guru juga merasa kesulitan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah karena kurang memadai (Nabila et al., 2023).

Adapun faktor yang mempengaruhi problematika guru Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yaitu kurangnya pelatihan untuk guru yang dilaksanakan secara luring atau berkelanjutan. Di SMK Budi Raksa Lembang guru telah melaksanakan kegiatan pelatihan daring dan kegiatan luring dalam kegiatan IHT yang terlaksana baru sekali dan pelatihan. Pelatihan kurikulum merdeka sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan relevan dengan kebutuhan. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan menemukan bahwa kegiatan pelatihan secara daring dirasa kurang efektif karena setiap guru memiliki motivasi yang berbeda sedangkan dalam pelatihan daring dibutuhkan motivasi yang tinggi agar guru dapat fokus dalam melaksanakan pelatihan. Selain itu, pelatihan secara luring biasanya melibatkan guru dalam proses pembuatan suatu proyek sehingga guru dapat lebih memahami kegiatan kurikulum merdeka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alimuddin (2023) menyebutkan bahwa pelatihan tatap muka menawarkan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan dengan pelatihan daring. Melalui pelatihan tatap muka, guru dapat berinteraksi langsung dengan ahli dan sesama rekan sejawat, sehingga pemahaman mereka terhadap kurikulum merdeka menjadi lebih komprehensif. Berbeda dengan pelatihan daring yang lebih menekankan pada penyampaian materi secara teoritis, pelatihan tatap muka memungkinkan guru untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari.

Kurikulum merdeka termasuk kurikulum yang masih baru, sesuatu yang baru tidak bisa berubah secara langsung sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, semuanya butuh proses dan membutuhkan penyesuaian untuk beberapa waktu. Oleh karena itu, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pihak sekolah tentunya mengalami beberapa problematika yang terjadi. Seperti yang telah dipaparkan diatas mengenai beberapa problematika penerapan kurikulum merdeka. Maka dari itu, jika ada permasalahan pasti ada solusinya. Dan berikut adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum merdeka yang terjadi, diantaranya yaitu :

a. Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka

Di SMK Budi Raksa Lembang guru telah melaksanakan kegiatan pelatihan secara offline dalam kegiatan IHT yang terlaksana baru sekali dan guru juga telah mengikuti kegiatan pelatihan secara online. Namun, pelatihan secara online dirasa masih kurang efektif karena dalam pelaksanaannya guru hanya bisa mendengarkan pematerian yang diberikan oleh narasumber. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas, guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk melakukan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Para stakeholder pendidikan dapat mendukung dengan menyediakan pelatihan, *workshop*, dan program pengembangan profesional guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan solusi untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh guru SD dengan menggunakan pendekatan sebuah kajian literatur. Dalam penelitian ini memukan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi problematika guru adalah menghimbau guru untuk mengikuti *workshop* dan pelatihan yang menunjang *skill* dan memperkaya informasi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka (Nisa et al., 2023).

b. Berdiskusi dengan guru yang lain

Untuk penguatan pengetahuan mengenai kurikulum merdeka guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang biasanya melaksanakan diskusi bersama dengan guru lainnya. Dalam forum diskusi biasanya membahas mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Stakeholder pendidikan juga mengatur pertemuan antara sekolah untuk membangun kesamaan pemahaman dan mendukung penerapan kurikulum merdeka. Biasanya, pelaksanaan pertemuan dilaksanakan dengan sekolah negeri yang telah lebih dulu mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru SLBN 1 Padang dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ialah dengan cara menyempatkan waktu untuk berdiskusi dengan guru lainnya agar bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama-sama (Fitria & Budi, 2023).

c. Melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru akuntansi SMK Budi Raksa Lembang melakukan terlebih dahulu kegiatan asesmen diagnostik non kognitif. Asesmen diagnostik non kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik sebelum merancang pembelajaran. Tujuannya dilaksanakan asesmen diagnostik non kognitif adalah untuk mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, dan untuk mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa. Selain itu, pada awal pembelajaran guru akuntansi SMK Budi Raksa melakukan diskusi bersama siswa mengenai pembelajaran seperti apa yang diinginkan oleh siswa agar guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman untuk siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menemukan bahwa solusi yang diterapkan guru SMAN 2 Pandeglang untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif yang pertanyaannya mengarah pada beragam kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu, proses penyusunan strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan juga prosedur pembelajaran di dalam kelas (Febrianti et al., 2023).

d. Memberikan motivasi kepada siswa

Guru berperan aktif sebagai fasilitator serta sumber inspirasi yang memberikan motivasi kepada siswa. Guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif. Sehingga, motivasi dan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat. Upaya yang dilakukan oleh guru akuntansi di SMK

Budi Raksa dalam meningkatkan motivasi siswa biasanya guru menciptakan pembelajaran yang santai sehingga siswa tidak merasa tegang. Selain itu, guru biasanya membuat game yang berhubungan dengan pembelajaran agar suasana di dalam kelas tidak monoton yang memicu menurunnya memotivasi siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu pemberian reward bentuk barang, pujian, tepuk tangan, pemberian angka ataupun simbol atas apa yang telah dilakukan oleh siswa. Selanjutnya guru juga bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman yang mencakup cara dalam menyampaikan materi, penggunaan metode belajar yang menarik, penggunaan media belajar yang variatif, penyelenggaraan kegiatan belajar yang tidak hanya bersifat individual akan tetapi juga berkelompok agar peserta didik juga dapat mengenal dan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga peserta didik merasa diakui oleh teman sebayanya. Selain itu, guru bisa melibatkan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memberikan penyuluhan kepada orang tua atau wali siswa untuk selalu mengawasi dan mendukung proses belajar siswa saat berada di lingkungan rumah (Anggraini & Sukartono, 2022).

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Guru Akuntansi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kecamatan Lembang” maka dapat disimpulkan bahwa guru akuntansi masih menghadapi problematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Problematika yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pengetahuan guru mengenai kurikulum merdeka karena berdampak pada aspek pembelajaran. Salah satunya kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi masalah paling krusial sebab perangkat pembelajaran yang berkualitas adalah fondasi bagi proses pembelajaran yang efektif. Selanjutnya yaitu motivasi belajar karena jika siswa tidak termotivasi, mereka akan sulit untuk belajar secara efektif. Siswa yang tidak mengerjakan asesmen formatif juga merupakan problematika guru karena apabila siswa tidak mengerjakan asesmen formatif guru tidak dapat memberikan umpan balik yang tepat. Terakhir adalah proyek P5, proyek P5 tidak menjadi prioritas utama karena implementasinya dapat dilakukan secara bertahap.

Faktor utama yang mempengaruhi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu kurangnya pelatihan luring yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru akuntansi dan pihak sekolah di SMK Budi Raksa Lembang dalam mengatasi problematika pengimplementasian kurikulum merdeka yang pertama yaitu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, kedua berdiskusi dengan guru lainnya, ketiga melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif, dan terakhir memberikan motivasi kepada siswa.

## 5. REFERENCES

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Anggraini, S., & Sukartono. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21. Kencana.
- Febrianti, V. P., Cahyani, A., Cahyani, S., Allisa, S. N., Rafik, M., & Arifah, R. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(1), 17–24. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi>
- Fifani, N. A., Safrizal, & Fadriati. (2023). Analisis Kesulitan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Kota Batusangkar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1), 19–27.
- Fitria, S., & Budi, S. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SLBN I Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20048–20053. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9433>
- Halimah, N., Nofitri, F., & Fitria, Y. (2023). Pengaruh Penilaian Formatif Berbasis Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 376–382. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4571>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2683–2691. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i6.5031>
- Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2865–2874. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2164>
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298. <https://jurnaldidaktika.org>
- Numertayasa, I. W., Astuti, N. P. E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Madaniya*, 3(3), 461–468. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/236>
- Putra, C. R. W., & Lutfiana, R. F. (2024). Penyegaran Kompetensi Guru dalam Penyusunan Proposal Kegiatan sebagai Pengembangan Kurikulum P5 di SMAN 2 Batu. Lumbung Inovasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 303–312. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1739>
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran di SD Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE>

- Supriani, Y., Ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 1(1), 1–10.
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Terampil: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.